Pinisi Journal PGSD
Volume, 2 Nomor 2 Juli 2022 Hal. 540-549
e-ISSN: 2798-9097

Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA

Desilia Dwi Andini[1], Widya Karmila Sari Achmad [2] & Irfan Mus[3]
[1]Pendidikan GuruSekolah Dasar,
SDN 3 Wanadri
Email: andini.desilia2@gmail.com
[2]Pendidikan GuruSekolah Dasar,
Universitas Negeri Makassar
Email: wkarmila73@gmail.com
[3]Pendidikan GuruSekolah Dasar
UPT SPF SDN Percontohan PAM Makassar
Email: irfanmus20@gmail.com

(**Received:** 05-11-2021; **Reviewed:** 20-11-2021; **Revised:** 25-11-2021; **Accepted:** 15-01-2022; **Published**: 01-07-2022)

©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open acces licenci by
CC BY-NC-4.0 (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract
Abstract. The low learning outcomes of students in the science subject matter of electrical circuits. This is evidenced by the achievement of student learning outcomes 54% of the 11 students have not reached the specified minimum completeness score of 70. Based on these problems, the research objectives to be achieved are: (1) knowing the science learning process with the Problem Based Learning model (Learning). Problem-Based), to improve students' understanding related to electrical circuit material (2) to find out the improvement of student learning outcomes of fourth grade students of VI SD Negeri 3 Wanadri related to electrical circuit material with the Problem Based Learning model. The subjects of this study were students of fourth grade students of VI SD Negeri 3 Wanadri which consisted of 11 students. The results of the study using the Problem Based Learning method showed an increase in student learning outcomes also showed a very significant increase. This research method is Classroom Action Research (CAR). This research consists of four stages, namely: planning, implementation, observation, and reflection, which is carried out in two cycles. In the first cycle the average value of students reached 76 or as many as 63% of students achieved the applied completeness score. And in cycle 2 there was an increase again, namely the average value obtained was 85 or 81% of students achieving minimum completeness.Techniques and data analysis used are quantitative and qualitative. Quantitative data in the form of student learning outcomes derived from the results of written tests and product results in science learning electrical circuit material. While qualitative data in the form of observations of teacher skills and student activities. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the Problem Based Learning model can improve student learning outcomes on electrical circuit material.

Keywords: *Problem Based Learning; Learning outcomes; IPA.*

Abstrak.
Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam muatan pelajaran IPA materi rangkaian listrik. Hal ini dibuktikan dengan ketercapaian hasil belajar peserta didik 54 % dari 11 peserta didik belum mencapai nilai ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 70. Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah : (1) mengetahui proses pembelajaran IPA dengan model Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah), untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terkait dengan materi rangkaian listrik (2) mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Wanadri terkait dengan materi rangkaian listrik dengan model Problem Based Learning. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Wanadri yang terdiri dari 11 orang peserta didik. Hasil penelitian menggunakan metode Problem Based Learning menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik juga menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas

(PTK). Penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, yang dilaksanakan dengan dua siklus. Pada siklus pertama nilai rata-rata peserta didik mencapai 76 atau sebanyak 63% peserta didik mencapai nilai ketuntasan yang diterapkan. Dan pada siklus 2 mengalami peningkatan kembali yaitu nilai rata-rata yang diperoleh adalah 85 atau 81% peserta didik mencapai ketuntasan minimal.Teknik dan analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil belajar peserta didik yang berasal dari hasil tes tertulis dan hasil produk dalam pembelajaran IPA materi rangkaian listrik. Sedangkan data kualitatif berupa hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik materi rangkaian listrik.

Kata Kunci: *Problem Based Learnin; Hasil Belaja; IPA.*

PENDAHULUAN

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan kecakapan berpikir, kreatif, serta sikap kemandirian. Pembelajaran IPA di SD/MI bukan hanya penguasaan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan, menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

IPA merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik sebagai dasar dan penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud nomor 57 tahun 2014 yang menempatkan mata pelajaran IPA dalam kelompok A. Adapun mata pelajaran umum kelompok A sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas: a. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti; b. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan; c. Bahasa Indonesia; d. Matematika; e. Ilmu Pengetahuan Alam; dan f. Ilmu Pengetahuan Sosial. Berdasarkan peraturan tersebut maka mata pelajaran IPA memiliki peranan penting dalam pengembangan tingkat kemampuan peserta didik pada proses pembelajaran.

Pembelajaran IPA yang baik adalah apabila siswa dapat membangun (mengkonstruksi) sendiri pengetahuannya. Konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri. Inti sari teori konstruktivisme adalah bahwa peserta didk harus menemukan dan mentransformasikan informasi kompleks ke dalam dirinya sendiri (Rifa'i dan Anni, 2010:137). Belajar menurut teori konstruktivisme adalah kegiatan yang aktif dimana si subjek belajar membangun sendiri pengetahuannya (Hamalik, 2008:37-38).

Pembelajaran IPA merupakan materi pelajaran yang sangat kompleks. Pada dasarnya, IPA bukanlah hal yang asing bagi peserta didik, karena muatan pembelajaran IPA berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik belajar tentang diri sendiri, makhluk hidup, benda, energi, bumi dan alam semesta. Sudjana menjelaskan bahwa, Ilmu pengetahuan alam atau (sains) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi secara logis dan sistematis tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah seperti: pengamatan, penyelidikan, penyusunan hipotesis yang diikuti dengan pengujian gagasan (2009:92).

IPA mengandung konsep-konsep yang cukup mendasar yang dipahami peserta didik dan seringkali sulit dirasakan oleh peserta didik karena cukup banyak yang harus dikuasai. Selain itu, rendahnya kualitas pembelajaran IPA disebabkan karena sebagian besar guru kurang membiasakan siswa untuk bekerja secara inkuiri dan mengembangkan keterampilan proses serta sikap ilmiah sehingga siswa kurang berperan aktif dan kurang mendapatkan pengalaman belajar secara langsung dari kegiatan pembelajaran tersebut. Hal tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Masalah rendahnya hasil belajar peserta didik juga dialami pada peserta didik kelas VI SDN 3 Wanadri Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara. Berdasarkan pengamatan ditemukan bahwa pembelajaran IPA di SDN 3 Wanadri belum maksimal. Guru kurang membiasakan peserta

didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga pengetahuan yang diperoleh peserta didik kurang terserap dengan baik. Peserta didik juga belum terlibat dalam diskusi kelompok sehingga sosialisasi antar peserta didik kurang baik. Kurangnya media pembelajaran yang diberikan oleh guru juga menyebabkan peserta didik kurang paham terhadap materi, sebab materi yang disampaikan masih bersifat abstrak. Guru juga belum menerapkan pembelajaran inovatif sehinggapembelajaran masih monoton.

Hasil evaluasi peserta didik pada materi rangkaian listrik menunjukan bahwa sebanyak 54 % dari 11 peserta didik belum mencapai nilai ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 70.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis menerapkan suatu pembelajaran inovatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dipilih adalah *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri (Arend dalam Suprihatiningrum, 2013).

Problem Based Learning (PBL) mempunyai beberapa keuntungan. Uden & Beaumont (dalam Suprihatiningrum, 2013:222) menyebutkan beberapa keuntungan model pembelajaran PBL yaitu:

1. Mampu mengingat dengan lebih baik informasi dan pengetahuannya;
2. Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi;
3. Mengembangkan basis pengetahuan secara integrase;
4. Menikmati belajar;
5. Meningkatkan motivasi;
6. Bagus dalam kerja kelompok;
7. Mengembangkan strategi belajar; dan
8. Meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah : (1) mengetahui proses pembelajaran IPA dengan model *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah), untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terkait dengan materi rangkaian listrik (2) mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Wanadri terkait dengan materi rangkaian listrik dengan model Problem Based Learning. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas VI SDN 3 Wanadri.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas (Aqib, 2009:13). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran dan untuk meningkatkan kualitas dalam kelas. Dalam hal ini, yang perlu ditingkatkan adalah hasil belajar peserta didik kelas VI SDN 3 Wanadri.

Adanya permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik kelas VI SDN 3 Wanadri maka peneliti bermaksud memecahkan permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian tindakana kelas. Peneliti menerapkan model pembelajaran inovatif sebagai solusi pemecahan masalah yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Penelitian ini menggunakan dua siklus dengan tiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Penelitian tindakan kelas mengacu pada prosedur pelaksanaan PTK. Arikunto, dkk (2012:16) menyatakan bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan dalam melaksanakan penelitian tindakan, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menentukan hal yang menjadi fokus untuk diamati, kemudian membuat instrumen pengamatan untuk membantu pengumpulkan fakta selama tindakan penelitain berlangsung. Instrumen penelitian dibuat dengan memperhatikan kondisi peserta didik, sarana, prasarana, media, sumber belajar, dan faktor pendukung lain. Ada beberapa hal yang dilakukan dalam tahap

perencanaan, yaitu: membuat skenario pembelajaran, mempersiapkan sarana dan prasarana yang mendukung, mempersiapkan instrumen, dan melaksanakan simulasi untuk menguji keterlaksaaan rancangan (Taggart, dalam Aqib 2009:30). dalam penelitian ini, peneliti melakukan rencana tindakan sebagai berikut:

a. Menganalisis Tema, pada penelitian ini difokuskan pada Tema 3 Subtema 1.
b. Mengkaji media pembelajaran, media yang digunakana adalah media power point untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.
c. Membuat lembar observasi keaktifan peserta didik dalam menerapkan pembelajaran Problem Based Learning.
d. Membuat presentase hasil belajar peserta didik pada saat mengerjakan tes belajar
e. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tema 3 subtema 1
f. Menganalisis keaktifan peserta didik selama pembelajaran dan menganalisis hasil belajar peserta didik.

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari rancangan yang telah ditetapkan (Arikunto, dkk, 2012:18). Selama pelaksanaan kegiatan diadakan evaluasi dan monitoring atau pengumpulan data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, yang kemudian didokumentasikan dengan seksama dan lengkap yang digunakan untuk penyempurnaan rancangan maupun pelaksanaan kegiatan (Sukmadinata, 2009:148). Pada saat yang bersamaan dilakukan pula kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi (Aqib, 2009:31).

Pada tahap observasi dilakukan pengumpulan data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan penelitian yang akan dijadikan refleksi. Kegiatan ini dilakukan secara kolaboratif Bersama guru pengamat untuk mengamati keterampilan guru, aktivitas peserta didik, serta hasil belajar IPA dengan model PBL.

Tahapan terakhir adalah refleksi. Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan (Arikunto,dkk, 2012:19-20). Hasil refleksi digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan yang dicapai dalam tindakan, serta merupakan masukan bagi peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan berikutnya.

Subjek dalam penelitian adalah peserta didik kelas VI SDN 3 Wanadri Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. Jumlah peserta didik sebanyak 11 orang, terdiri dari putra 8 orang dan putri 3 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode observasi, tes, dan catatan lapangan.

Teknik dan analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil belajar peserta didik yang berasal dari hasil tes tertulis dan hasil produk dalam pembelajaran IPA materi rangkaian listrik. Data kuantitatif disajikan dalam bentuk angka yang merupakan hasil belajar peserta didik baik dari tes tertulis maupun hasil karya peserta didik. Sedangkan data kualitatif berupa hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas peserta didik. Data kualitatif diperoleh melalui Teknik observasi dan catatan lapangan. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas pembelajaran yang terdiri dari aktivitas peserta didik dan guru. Catatan lapangan digunakan untuk mengungkapkan secara deskriptif kondisi yang terjadi pada saat proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Hasil penelitian yang dilaksanakan dengan dua siklus ini menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar peserta didik di SDN 3 Wanadri. Tiap siklus dilakukan evaluasi berupa tes tertulis yang berupa *pretest* dan *posttest* yang digunakan untuk mengukur kinerja peserta didik dalam pembelajaran IPA. Berikut pemaparan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II.

1. Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus I

1.1 Perencanaan Siklus I

Perencanaan dilakukan agar kegiatan pada siklus I berjalan dengan baik. Hal-hal yang dilakukan pada tahapperencanaan siklus I adalah:

1) Mempersiapkan RPP materi rangkaian listrik seri.
2) Mempersiapkan sumber belajar.
3) Mempersiapkan media pembelajaran berupa *power point.*
4) Mempersiapkan lembar observasi dan catatan lapangan.
5) Mempersiapkan alat evaluasi berupa LKPD dan soal tes tertulis.

1.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, 27 Agustus 2021 di kelas VI SDN 3 Wanadri. Pembelajaran IPA diajarkan secara tematik dengan pelajaran Bahasa Indonesia dan IPS. Alokasi waktu yang digunakan adalah 1 hari atau satu kali pertemuan. Pembelajaran IPA berfokus pada materi pokok "Rangkaian listrik seri". Peserta didik yang mengikuti pembelajaran adalah peserta didik kelas VI SDN 3 Wanadri yang berjumlah 11 orang.

Kegiatan pembelajaran siklus I dibagi menjadi tiga tahap meliputi pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan diawali dengan salam dan menyapa peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan motivasi untuk peserta didik. Guru selanjutnya mengabsen peserta didik dan kemudian bersama-sama menyanyikan lagu nasional "Indonesia Raya". Di awal pembelajaran guru melakukan apersepsi dengan memperlihatkan video tentang penemu listrik. Dari apresepsi tersebut, guru mengaitkan dengan pembelajaran yang akan dilakukan. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada siklus I.

Kegiatan inti terdiri dari lima kegiatan sesuai dengan sintaks pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL). Berikut penjelasan pembelajaran sesuai sintaks PBL

a. Fase 1: Orientasi peserta didik pada masalah
   Guru bertanya jawab tentang keadaan malam hari, berkaitan dengan manfaat listrik. Kemudian peserta didik membaca teks eksplanasi yang ditayangkan melalui power point.
b. Fase 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar
   Guru mengajukan beberapa pertanyaan terkait teks eksplanasi yang dibaca oleh peserta didik. Kemudian membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan membagikan LKPD.
c. Fase 3: Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok
   Peserta didik berdiskusi mengerjakan LKPD 1 tentang teks eksplanasi dan mengkreasikan pekerjaan dalam peta konsep. Peran guru adalah membimbing kelompok untuk mengerjakan LKPD. Kemudian guru memberi pengantar untuk masuk pada materi selanjutnya tentang perubahan sosial dan budaya dalam modernisasi. Peserta didik mengamati video tentang perubahan social dan budaya dalam modernisasi yang ditayangkan oleh guru melalui power point. Selanjutnya peserta didik melakukan tanya jawab tentang video yang telah dilihat. Kemudian peserta didik mengerjakan LKPD 2. Selesai mengerjakan LKPD 2, guru memberikan ice breacking untuk membangkitkan semangat peserta didik, dan agar peserta didik tidak merasa jenuh. Setelah kembali bersemangat, guru memberi pengantar untuk masuk materi rangkaian listrik seri. Peserta didik mengamati video rangkaian listrik seri yang ditayangkan oleh guru. Pada materi ini, peserta didik menelaah komponen listrik dan fungsinya dalam rangkaian listrik seri sederhana, yaitu melalui pengamatan lampu senter. Guru membimbing kegiatan kelompok dan membimbing peserta didik mengerjakan desain rangkaian listrik seri sederhana.
d. Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
   Pada fase ini, peserta didik menyajikan hasil pekerjaan mereka secara bergantian. Sedangkan anggota kelompok lain menanggapi.

e. Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
Peserta didik dan guru mengevaluasi terhadap pemecahan masalah yang disajikan tiap kelompok. Guru memberikan penguatan materi dan memberi apresiasi kepada peserta didik. Pada kegiatan akhir, peserta didik mengerjakan evaluasi.

Kegiatan penutup terdiri dari menyimpulkan materi, bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami, dan melakukan refleksi. Guru menyampaikan materi yang akan dilakukan hari selanjutnya. Guru memberikan motivasi, dan menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.

1.3 Observasi Siklus I

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil belajar peserta didik kelas VI SDN 3 Wanadri pada siklus I mengalami kenaikan yang tadinya hanya 46% yang mencapai KKM, menjadi 63% yang mencapai KKM. Rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat, yaitu dengan nilai 76. Pencapaian hasil belajar yang meningkat tersebut diharapkan masih dapat meningkat pada pembelajaran siklus II.

1.4 Refleksi Siklus I

Pada siklus I, hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan. Peneliti berharap kenaikan ini dapat bertambah lagi, sehingga dilakukan penelitian siklus II.

2. Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus II

2.1 Perencanaan Siklus II

Perencanaan dilakukan agar pembelajaran dapat meningkat dari siklus sebelumnya. Pada tahap perencanaan, hal yang dilakukan adalah:

1) Mempersiapkan RPP dengan materi rangkaian listrik parallel
2) Mempersiapkan sumber belajar
3) Mempersiapkan media berupa *power point*
4) Mempersiapkan lembar observasi dan catatan lapangan
5) Mempersiapkan evaluasi dan LKPD.

2.2 Pelaksanaan Siklus II

Pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 10 September 2021 di kelas VI SDN 3 Wanadri. Pembelajaran IPA diajarkan secara tematik dengan pelajaran Bahasa Indonesia dan IPS, yaitu Tema 3 Tokoh dan Penemuan, Sub tema 2 Penemuan dan Manfaatnya, pembelajaran pertama. Alokasi waktu yang digunakan adalah 1 hari atau satu kali pertemuan. Pembelajaran IPA berfokus pada materi pokok “Rangkaian listrik paralel”. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran adalah peserta didik kelas VI SDN 3 Wanadri yang berjumlah 11 orang.

Kegiatan pembelajaran siklus I dibagi menjadi tiga tahap meliputi pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan diawali dengan salam dan menanyakan keadaan peserta didik serta kesiapan untuk belajar. Langkah selanjutnya yaitu berdoa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik. Guru memberikan penguatan pentingnya berdoa sebelum pelajaran dimulai. Setelah berdoa, guru mengabsenpeserta didik. Kegiatan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu wajin nasional yang berjudul “Dari Sabang sampai Merauke”. Guru memberi penguatan pentingnya meny-anyikan lagu wajib nasional di awal pembelajaran, yaitu untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme. Kegiatan apersepsi dilakukan guru dengan mengaitkan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran siklus II. Untuk menambah referensi peserta didik, guru membagikan bahan ajar yang telah disiapkan.

Kegiatan inti terdiri dari lima tahap sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih, yaitu model PBL. Berikut penjelasan dari kegiatan inti dengan model PBL:

a. Fase 1: Orientasi peserta didik pada masalah
Pada fase ini, guru memancing peserta didik dengan pertanyaan yang berkaitan dengan penemuan televisi. Kemudian peserta didik membaca teks eksplanasi yang berjudul “Si Kotak Ajaib”. Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang teks yang telah dibaca. Guru

memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif. Sebagai pengantar materi, peserta didik memperhatikan slide pada power point.

b. Fase 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar
Pada fase ini, peserta didik membentuk kelompok dengan panduan guru. Guru memberikan LKPD yang akan dikerjakan oleh peserta didik.

c. Fase 3: Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok
Fase ini merupakan kegiatan kelompok peserta didik untuk mengerjakan LKPD. LKPD 1, peserta didik menguraikan informasi penting yang ada pada teks. Peserta didik membuat peta konsep dengan bimbingan guru. Agar tetap semangat, guru melakukan *ice breaking*. Selesai mengerjakan LKPD 1, guru memberi pengantar ke materi selanjutnya. Peserta didik melihat tayangan slide power point tentang dampak perubahan sosial dan budaya dalam modernisasi. Peserta didik dengan bimbingan guru mengerjakan LKPD 2. Materi terakhir yaitu tentang rangkaian listrik parallel. Peserta didik memperhatikan video tayangan listrik paralel. Peserta didik membuat desain rangkaian listrik parallel sederhana.

d. Fae 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
Pada fase ini peserta didik menyajikan hasil diskusi kelompok. Kelompok lain menyimak dan memberi tanggapan hasil presentasi tersebut.

e. Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
Pada fase ini peserta didik dan guru menguraikan dan mengevaluasi terhadap pemecahan masalah yang disajikan tiap kelompok. Guru memberikan penguatan dari presentasi yang dilakukan, serta memberikan apresiasi untuk keberhasilan presentasi peserta didik. Selanjutnya peserta didik mengerjakan evaluasi.

Kegiatan penutup diawali dengan membuat kesimpulan tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran dengan bimbingan guru. Di akhir pembelajaran, guru menginformasikan kepada peserta didik materi yang akan dipelajari hari berikutnya. Sebelum menutup pelajaran, guru memberikan motivasi kepada peserta didik. Pelajaran ditutup dengan doa dan salam.

2.3 Observasi Siklus II

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil belajar peserta didik kelas VI SDN 3 Wanadri pada siklus II mengalami kenaikan yang tadinya hanya 63% yang mencapai KKM, menjadi 81% yang mencapai KKM. Nilai rata-rata yang diperoleh juga mengalami peningkatan, yaitu dari 76 menjadi 85.

2.4 Refleksi SIklus II

Berdasarkan observasi pada siklus II ditemukan bahwa kenaikan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran telah mencapai 81% atau 9 dari 11 peserta didik telah tuntas mencapai KKM. Berdasarkan hasil observasi tersebut disimpulkan bahwa peneliti mengakhiri penelitian pada siklus II.

Pembahasan

Pembahasan pada temuan penelitian merupakan pemaksaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada setiap siklus. Hasil penelitian tiap iklus merupakan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA. Pembelajaran pada penelitian dilakukan dengan model Problem Based Learning (PBL). Berikut pembahasan temuan-temuan selama pembelajaran IPA terkait hasil belajar peserta didik pada tiap siklusnya.

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA kelas VI SDN 3 Wanadri. Hal tersebut sesuai dengan pencapaian skor rata-rata yang diperoleh peserta didik, dimana skor rata-rata pada siklus I mencapai 76 dengan ketuntasan sebesar 63%, meningkat menjadi 85 dengan ketuntasan sebesaar 81% pada siklus II.

Sebagai penilaian indikator keberhasilan penelitian melalui model PBL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA kelas VI SDN 3 Wanadri, hasil belajar yang diukur

pada penelitian ini mengacu pada ketiga ranah belajar yang telah diungkapkan oleh Bloom. Menurut Bloom (dalam Rusman, 2012:125) tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah (domain), yaitu: domain kognitif, berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir; domain afektif, berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap, dan nilai; dan domain psikomotorik yang berkenaan dengan suatu keterampilan-keterampilan atau gerakan-gerakan fisik. Namun pada penelitian ini hanya dibatasi pada ranah kognitif dan keterampilan saja sehingga metode penilaian yang diambil adalah dengan menggunakan tes dan penilaian produk pada hasil karya peserta didik.

Penelitian ini dikatakan berhasil jika ada kenaikan hasil belajar dari peserta didik. Menurut Gagne dan Briggs (dalam Suprihatiningrum, 2013:37) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (learner's performance). Keberhasilan siswa setelah mengikuti suatu pembelajaran tertentu disebut keberhasilan hasil belajar (Poerwanti dkk, 2008:7.4). Hasil evaluasi peserta didik dalam pembelajaran IPA setelah diberi tindakan dengan model Problem Based Learning (PBL) mengalami peningkatan pada tiap siklus. Perolehan nilai rata-rata peserta didik pada siklus I adalah 75 dengan ketuntasan 63%, meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 85 dengan ketuntasan sebesar 81%. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar dengan adanya tindakan melalui model Problem Based Learning (PBL). Dengan demikian model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada kelas VI SDN 3 Wanadri.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Peningkatan tersebut disebabkan karena guru memberikan pengarahan dalam kegiatan kelompok agar peserta didik bekerjasama dalam memecahkan masalah. Dengan kerjasama tersebut, peserta didik akan saling berdiskusi yang memacu peserta didik untuk berpikir. Adanya penghargaan kelompok dari guru juga menjadikan peserta didik lebih meningkatkan aktivitas dalam berkompetisi dengan kelompok lain. Dengan demikian pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna. Hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA di kelas VI SDN 3 Wanadri.

Peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza Yuafian pada tahun 2020 yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menguunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)" di SD Negeri V Depok. Hasil penelitain tersebut menunjukkan bahwa pada pembelajaran pra siklus hasil PTK kelas V, siswa yang tuntas sebanyak 6 dari 22 siswa atau 27% dari 100%, dengan nilai rata-rata 63. Pada siklus I sebanyak 12 siswa dari 22 anak atau 54% dari 100% dengan nilai rata-rata 67. Selanjutnya pada siklus II sebanyak 19 siswa dari 22 anak atau 81% dari 100% dengan nilai rata-rata 78. Kesimpulan penelitian tersebut adalah hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 5 Depok tahun pelajaran 2019/2020 dapat meningkat melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL).

1. Pembahasan Model yang Efektif

   Dalam PTK diketahui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) efektif karena memenuhi kriteria berikut:
   a. Terdiri dari 5 sintaks pembelajaran;
   b. Berpusat pada pemecahan masalah;
   c. Prinsip reaksi dimana interaksi guru dan peserta didik adalah multi arah;
   d. Berpusat pada peserta didik *(student center);* dan
   e. Adanya dampak dari model PBL bagi pengembangan karakter ingin tahu, bekerja sama, dan bertanggung jawab.
2. Implikasi Hasil Penelitian

   Implikasi hasil penelitian yaitu adanya peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada peserta didik kelas VI SDN 3 Wanadri dengan fokus pembelajaran IPA yang meliputi impliaksi teoritis, praktis, dan pedagogis.
   a. Implikasi Teoritis

      Secara teoritis implikasi dari penelitian ini yaitu keterkaitan antara hasil penelitian dengan teori-teori yang digunakan oleh peneliti. Implikasi teoritis dari penelitian ini yaitu adanya temuan-temuan positif kearah perbaikan kualitas pembelajaran IPA terutama untuk hasil

belajar peserta didik pada pembelajaran IPA. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif untuk pemecahan masalah pembelajaran. Dalam pembelajaran guru harus mengadakan variasi. Variasi dalam pembelajaran bertujuan untuk mengatasi kejenuhan baik dari guru maupun peserta didik. Oleh karena itu model *Problem Based Learning* (PBL) dapat digunakan sebagai referensi guru dalam mengadakan variasi. Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model yang inovatif untuk diterapkan dalam pembelajan. Guru diajak untuk kreatif dalam pembelajaran, mulai dari tahap orientasi masalah guru dilatih untuk memberikan permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru harus membimbing siswa untuk memecahkan permasalahan yang menantang. Guru disini harus kreatif agar siswa juga termotivasi untuk belajar.

Dalam proses pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas VI SDN 3 Wanadri memberikan kesempatan peserta didik untuk lebih berpartisipasi, bekerja sama, bertanggung jawab, dan belajar untuk menyampaikan pendapat. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang didasarkan teori konstruktivistik. Belajar menurut teori ini merupakan kegiatan aktif siswa untuk membangun pengetahuannya. Jadi peserta didik sendiri yang bertanggung jawab atas peristiwa belajar dan hasil belajarnya. Adanya kelompok belajar yang dibentuk dapat meningkatkan interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya untuk berdiskusi bagaimana cara menjawab suatu permasalahan yang dihadapi dan menyelesaikannya. Dengan model dan media yang menarik maka motivasi dan minat siswa dalam belajar akan meningkat.

b. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dalam penelitian ini berkaitan dengan hasil penelitian terhadap proses pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas sehingga guru terdorong untuk melakukan penelitian sejenis. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk diterapkan bukan hanya pada mata pelajaran IPA, namun dapat diterapkan pada mata pelajaran lain. Dengan demikian pembelajaran di kelas lebih bervariasi dan menyenangkan.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru. Setelah menerapkan model tersebut guru tidak lagi mengajar secara monoton. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru. Disini guru berperan sebagai fasilitator bukan hanya sebagai transformator. Pembelajaran berpusat pada peserta didik, jadi peserta didik dituntut aktif dalam setiap kegiatan.

c. Implikasi Pedagogis

Implikasi pedagogis dalam penelitian ini yaitu memberikan gambaran yang jelas tentang peningkatan kualitas pembelajaran IPA dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya adalah model pembelajaran.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menjadikan siswa menjadi kritis dan berpikir tingkat tinggi melalui proses pemecahan masalah yang mereka lakukan. Peran guru disini adalah memfasilitasi peserta didik untuk menemukan pemecahan masalah dari berbagai sumber. Guru juga berperan sebagai mediator dalam diskusi sehingga peserta didik dapat menemukan jalan keluar untuk memecahkan masalah. Guru harus menguasai keterampilan dasar mengajar sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang ideal sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPA pada peserta didik kelas VI SDN 3 Wanadri dapat digunakan sebagai solusi bagi guru dalam mengajar. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian ini telah mampu memberikan kontribusi positif bagi peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitain dan pembahasan yang diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI SDN 3 Wanadri pada pembelajaran IPA. Peningkatan tersebut bertahap dalam pelaksanaan penelitian selama dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan perolehan nilai rata-rata peserta didik pada siklus I adalah 75 dengan ketuntasan 63%, meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 85 dengan ketuntasan sebesar 81%. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar dengan adanya tindakan melalui model *Problem Based Learning* (PBL). Dengan demikian model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada kelas VI SDN 3 Wanadri.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) efektif karena terdiri dari 5 sintaks pembelajaran; berpusat pada pemecahan masalah; prinsip reaksi dimana interaksi guru dan peserta didik adalah multi arah; berpusat pada peserta didik *(student center);* dan adanya dampak dari model PBL bagi pengembangan karakter ingin tahu, bekerja sama, dan bertanggung jawab.

Saran

Setelah dilakukan penelitian di kelas VI SDN 3 Wanadri melalui model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA materi "rangkaian listrik", peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1) Secara teoritis model *Problem Based Learning* (PBL) dapat digunakan sebagai salah satu model untuk mengembangkan pembelajaran IPA di SD.
2) Secara praktis, saran yang diberikan adalah:
   (1) Bagi Guru:
      a. Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran lain.
      b. Dalam pelaksanaan model *Problem Based Learning* (PBL) perlu dilakukan perencanaan dan persiapan yang baik supaya pembelajaran berjalan maksimal meliputi pemilihan materi, LKPD, kegiatan apa yang akan dilakukan, strategi dan metode yang akan digunakan, serta tugas-tugas yang akan diberikan.
      c. Dalam penggunaan media hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.
   (2) Bagi Peserta didik:
      a. Perlu dibiasakan belajar kelompok agar tercipta interaksi positif dan melatih kerjasama siswa secara kooperatif.
      b. Perlu adanya pemberian penghargaan agar siswa dapat bersaing antar kelompok sehingga hasil belajar dapat meningkat dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2005). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Aqib, Zainal. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

Hamalik, Oemar. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Permendikbud nomor 57 tahun 2014 *tentang Kurikulum 2013 SD/MI.*

Poerwanti, Endang., dkk. (2008). *Asesmen Pembelajaran SD*. Jhamalikakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Rifa'i, Achmad. dan Anni, Catharina Tri. (2010). *Psikologi Pendidikan.* Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.